

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SE-KOTA PEKANBARU

Ismiyatul Rahmah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Article Info

Article history:

Received July 6th, 2020

Revised Nov 21th, 2020

Accepted Jan 3th, 2021

Keyword:

Pedagogical Competence,
Spiritual Quotient,
Teacher Performance

ABSTRACT

This research was instigated by the low of teacher performance problem. It could be seen from indications happening—there were teachers who were late to come to school, so they were late to do the learning activities, there were teachers who did not show their creativity in developing learning material actively, the lesson plan made by them used monotonous media, there were teachers who were lack of various and newest methods directing to student activeness, the teachers tended to use the old methods such as lecturing, discussing, and taking notes, there were teachers who were not yet able to manage the class neatly and comfortably, and there were teachers who let the chairs scattered when they wanted to begin the learning activity. Those phenomena showed the teacher performance that was not yet maximum and still on low category. This research aimed at knowing the influence of pedagogical competence and spiritual quotient toward teacher performance at Islamic Junior High Schools in Pekanbaru. Descriptive statistical and inferential analysis techniques were used in this research to obtain the data. All teachers of Islamic Junior High Schools in Pekanbaru were the population of this research, there were 3 State Islamic Junior High Schools in Pekanbaru and 165 teachers. Total sampling technique was used in this research, and 35 Islamic Education subject teachers were selected. Based on the research findings, 1) there was an influence of pedagogical competence toward teacher performance at Islamic Junior High Schools in Pekanbaru, it meant that the higher pedagogical competence was, the higher teacher performance would be in doing their tasks; 2) there was an influence of spiritual quotient toward teacher performance at Islamic Junior High Schools in Pekanbaru, it meant that the higher spiritual quotient was, the higher teacher performance would be in doing their tasks and responsibilities at the school; and 3) there was an influence of pedagogical competence and spiritual quotient toward teacher performance at Islamic Junior High Schools in Pekanbaru. Pedagogical competence and spiritual quotient in real determined and contributed to the better teacher performance. The influence of both variables pedagogical competence and spiritual quotient toward teacher performance was 31.5%, and the rest 68.5% was not discussed in this research.

Copyright © 2020, AL-USWAH.

All rights reserved.

Corresponding Author:

Ismiyatul Rahmah

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: ismiyatul.rahmah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam suatu lembaga pendidikan. Guru merupakan tenaga yang bertanggung jawab dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki dedikasi, semangat kerja, tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik dan yang berperan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Artinya guru adalah faktor yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Guru yang baik adalah guru yang berkepribadian yang tinggi, yaitu guru yang memandang pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia dan mengabdikan secara antusias dan penuh tanggung jawab kepada pekerjaannya.

Tanggung jawab seorang guru yakni mampu melakukan segala hal yang menjadi tugas utama seorang guru seperti mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, sebagaimana hal ini telah sesuai dengan Undang-undang guru dan Dosen. Oleh karena itu untuk dapat menciptakan keberhasilan siswa dengan optimal harus didukung dengan kemampuan guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan guru diuntut harus lebih profesional dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya, sebagaimana dalam hal tugas guru bukan hanya mengajar saja namun menjalankan segala tugas yang sudah ditentukan oleh sekolah dalam segala peraturannya, maka dalam hal ini kinerja guru diuntut untuk dapat menunjukkan peningkatan yang lebih baik dalam setiap tahunnya tentang pelaksanaan kinerja guru.

Kinerja guru dapat dikatakan baik dan memuaskan apabila yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan¹. Maka dalam hal ini kinerja guru merupakan segala bentuk kemampuan guru dalam melaksanakan setiap

tugas dan tanggung jawabnya selama menjadi guru, dan berusaha untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah di berlakukannya. Hal ini tentunya dapat dijadikan landasan berpikir dan berperilaku kepada setiap guru dalam menjalankan kinerjanya.

Kinerja guru yang baik tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mampu mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja guru. Dua faktor dari beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kinerja guru yang perlu menjadi perhatian setiap guru yakni pada faktor kompetensi pedagogik guru dan kecerdasan spiritual. Sebab kinerja guru akan senantiasa berhubungan dengan kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan faktor kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kinerja guru.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, terdapat teori para ahli salah satunya Abdul Wahab juga menjelaskan demikian yang mana dinyatakan dua faktor yang mampu mempengaruhi terhadap kinerja guru yakni pada aspek kepribadian dalam bentuk spiritualnya dalam bergaul, cara berpakaian serta tindakan dan ucapannya, selain itu juga terdapat faktor kemampuan mengajar guru dalam bentuk kompetensi dan salah satunya yakni kompetensi pedagogik². Teori ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang menunjukkan bahwa kompetensi guru berupa pedagogik memiliki andil dalam mempengaruhi terhadap kinerja guru yang semakin baik.³

Hal yang sama juga dilakukan oleh Baharuddin dalam hasil penelitiannya menunjukkan selain kompetensi guru kecerdasan spiritual juga mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja guru⁴. Kedua jurnal tersebut telah menunjukkan bukti adanya bentuk pengaruh yang nyata melalui penelitiannya bahwa

² Abdul Wahab Umiarso, *Op.Cit*, h. 123-130.

³ Komang Septia Cahya. 2016. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Volume 7 Nomor 2.

⁴ Baharuddin dan Rahmatia. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar*. Jurnal Iarah. Vol 2. No 1.

¹ Wahab Umiarso, 2012, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Ar-Ruz, h. 119

kecerdasan spiritual mampu mempengaruhi terhadap kinerja guru dan begitu juga kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik guru sebelumnya telah banyak di singgung dalam beberapa teori dan salah satunya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 28, yang intinya bahwa kompetensi guru terdapat 4 kompetensi dan salah satunya yakni kompetensi pedagogik.⁵ Pentingnya kompetensi seperti kompetensi pedagogik guru sangat diharapkan nantinya akan mampu memberikan pembelajaran yang lebih efektif sehingga keberhasilan belajar para siswa lebih meningkat dan sesuai dengan harapan. Permasalahan guru harus mampu memiliki kompetensi atau kemampuan dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Kemampuan tersebutlah yang merupakan bentuk kompetensi dan ketika dikaitkan dengan guru tentunya berhubungan dengan kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, selain kompetensi pedagogik guru juga harus mempunyai kecerdasan spiritual dalam melaksanakan kerjanya, dimana dengan kecerdasan spiritual pada guru akan memiliki kinerja yang baik pula dan sebaliknya guru yang tidak mempunyai kecerdasan spiritual akan memiliki kinerja yang tidak baik dan akan menghasilkan sesuatu yang kurang sesuai dengan tujuan. Maka dalam hal ini guru harus senantiasa untuk mampu memiliki kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual yang bertumpu pada bagian dalam diri guru yang berhubungan

dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan seorang guru yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik dapat menjadikan guru memiliki “ kualitas “ yaitu suatu modus eksistensi yang dapat membuat guru merasa gembira, menggunakan kemampuannya secara produktif dan dapat menyatu dengan keterampilan dan kemampuan yang ada sehingga menghasilkan kinerja yang baik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Pekanbaru yang terdiri dari 3 MTs Negeri secara umum kompetensi pedagogik guru terkhusus guru pada lingkup PAI terlihat dari beberapa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seperti: 1) guru menguasai materi belajar dengan cara mencantumkan ulasan materi secara jelas di dalam RPP, 2) Guru memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai upaya pengembangan potensi siswa dalam hal praktek dalam kegiatan pembelajaran, 3) guru menggunakan kata yang lemah lembut dan santun saat menjelaskan ataupun mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, 4) guru dalam mengajar senantiasa membimbing siswa dengan membetulkan yang salah, 5) guru mengembangkan setiap potensi siswa dengan praktek langsung, maju kedepan kelas, berani berpendapat, dan berani menjawab dengan jelas.

Sedangkan kecerdasan spiritual guru secara umum terlihat dari sikap dan perilaku aktif guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran seperti: 1) guru bersikap terbuka dan fleksibel ketika siswa membutuhkan pertolongan terhadap ketidakpahaman materi yang dijelaskan dengan memberikan penjelasan ulang kepada siswa tersebut, 2) guru senantiasa menunjukkan sikap yang ramah dan berdisiplin dalam waktu mengajar sebagai bentuk inspirasi kepada siswa dalam menggunakan waktu, 3) guru senantiasa menunjukkan sikap yang bertanggung jawab dengan menyerahkan RPP kepada kepala sekolah dengan tepat waktu, 4) guru mampu bekerja sama dengan guru yang lain dan saling tolong menolong dalam menyelesaikan tugas, 5)

⁵ PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3. h.11
Vol. 4 No.1 (2021): 1 -17
e-ISSN: 2615-4153

guru memiliki kreativitas dalam memanfaatkan teknologi dalam mengajar.⁶

Dengan demikian fenomena-fenomena di atas yang menunjukkan kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual guru lakukan dan miliki seharusnya memberikan perubahan dan peningkatan terhadap kinerja guru di MTS Negeri Se-Kota Pekanbaru, namun kenyataannya penulis menemukan beberapa gejala yang menunjukkan kinerja guru masih belum maksimal, seperti:

1. Masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah, sehingga terlambat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Masih ada guru belum menunjukkan hal yang kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran secara aktif, yang terlihat pada RPP yang dibuat oleh guru yang hanya menggunakan media itu-itu saja.
3. Masih ada guru yang kurang menggunakan metode-metode yang bervariasi ataupun yang terbaru yang mengarahkan kepada keaktifan siswa, guru lebih cenderung menggunakan metode-metode lama seperti ceramah dan diskusi serta mencatat.
4. Masih ada guru yang belum mampu mengelola kelas secara rapi dan nyaman, terlihat guru membiarkan bangku berserakan saat memulai kegiatan pembelajaran.
5. Masih ada guru kurang konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti: di waktu belajar di dalam kelas guru sering keluar masuk,
6. Masih ada guru kurang memperhatikan program remedial dan pengayaan kepada para siswa sehingga hasil kegiatan senantiasa kurang maksimal⁷

Alasan penulis menggunakan variabel kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual, dikarenakan dalam kaitannya untuk melihat kinerja guru yang pengukurannya lebih dominan

terlihat ketika dalam proses pembelajaran disekolah maka faktor kompetensi pedagogik guru dan kecerdasan spiritual merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi setiap kinerja guru. Apabila kompetensi pedagogik guru yang pelaksanaannya lebih kepada dalam kegiatan belajar mengajar itu baik serta kecerdasan spiritual guru dalam memperlakukan siswa dengan penuh kebaikan ketika mengajar sudah tentunya akan mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar. Hal inilah yang menjadi alasan penulis memilih faktor yang mempengaruhi kinerja guru pada variabel kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual. Selain itu hal ini juga terlihat pada guru-guru yang ada di MTs Negeri Se-Kota Pekanbaru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan paparan di atas penulis merasa perlu melaksanakan penelitian dengan judul penelitian :”*Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Pekanbaru.*”

Kompetensi adalah bentuk kemampuan atau keterampilan dasar yang diaplikasikan dalam bentuk pikiran dan tindakan secara langsung, atau dapat dilihat dari pengetahuan dan kemampuannya dalam bersikap yang harus dimiliki seseorang serta dalam kegiatan dan pelaksanaannya ketika sedang bekerja.⁸

Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Kompetensi adalah bentuk kemampuan dan keterampilan yang mampu mengarahkan kepada profesionalan seseorang dalam menjalankan tugas.⁹

Pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani *pedagogos*, yang berarti pemuda yang memiliki tugas dalam hal pekerjaan dan pengantaran anak untuk bersekolah. Dalam perkembangannya dapat dikatakan bahwa

⁶ Wawancara pada beberapa guru lingkup PAI di MTs Negeri Se-Kota Pekanbaru dari tanggal 26 Agustus sampai 16 September 2019

⁷ Observasi dan wawancara guru di MTs Negeri Se-Kota Pekanbaru dari tanggal 26 Agustus sampai 16 September 2019

⁸ Sudarwan Danim. 2008, *Kinerja Staff dan Organisasi*, Bandung: CV.Pustaka Setia. h.171.

⁹ Permendiknas. *No 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1*. h.6

pedagogik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki orang yang berperan sebagai pendidik (pedagog) dalam hal ini adalah guru, dengan berbagai perbuatan terencana untuk mendidik (pedagogi) yaitu dalam kegiatan yang sudah direncanakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang tentunya dalam pelaksanaannya dengan kemampuan dari guru melalui beberapa pengetahuan dan pengalamannya.¹⁰

Selanjutnya R.Douglas Greer (dalam Douglas), mengatakan, *Pedagogy is the traditional term for the study of the methods of teaching. And than pedagogy is that components of teaching that comprises intervention used by a teacher to bring about student learning in short, interventions that occasion learning.* Pernyataan tersebut berarti pedagogik adalah istilah masa lalu atau zaman dahulu yang digunakan sebagai bahan dalam pembelajaran, dimana pedagogik merupakan salah satu langkah dalam melaksanakan pengajaran yang nantinya ketika digunakan dapat membawa siswa belajar menjadi lebih baik.¹¹

Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru, menyebutkan secara rinci kompetensi pedagogik mencakup:

- 1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹²

Janawi, ada terdapat 7 (tujuh) penilaian kinerja guru atau aspek-aspek indikator yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menguasai karakteristik siswa
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Pengembangan kurikulum.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Pengembangan potensi peserta didik.
- 6) Komunikasi dengan peserta didik.
- 7) Penilaian dan Evaluasi.¹³

Selain itu menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursiah menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan sebuah kompetensi guru yang dapat dilakukan dengan :

- 1) Menguasai atau memahami karakteristik peserta didik
- 2) Menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Merancang kurikulum mata pelajaran yang diampu
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik
- 6) Berkomunikasi secara efektif
- 7) Empatik dan santun dengan peserta didik

¹⁰ Soegeng. 2012. *Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Semarang: IKIP PGRI Press. h.542

¹¹ Douglas. 2002. *Designing Teaching Strategies*, San Diego: Academic Press. h.3.

¹² Permendiknas. *Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru.*

¹³ Janawi, *Op Cit.* h.67.

- 8) Melaksanakan penilaian dan evaluasi.¹⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Dalam hal ini beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru menurut Piet, ada 3 faktor adalah:

- 1) Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki guru.
- 2) Kepemimpinan Kepala Sekolah
- 3) Lingkungan kerja yang mendorong motivasi kerja guru untuk meningkatkan kerjanya.¹⁵

Kecerdasan didefinisikan bermacam-macam. Para ahli termasuk para psikolog, tidak sepakat dalam mendefinisikan apa itu kecerdasan. Karena memang tidak mudah mendefinisikan kecerdasan. Kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhubungan dengan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri. Sejalan dengan perkembangan ilmiah menyangkut studi kecerdasan dan sains-sains yang berkaitan dengan otak manusia, seperti neorologi atau neorobiologi atau neurosains, dan penekanannya.

Penekanan definisi kecerdasan tersebut sudah barang tentu akan sangat bergantung, pertama, pada pandangan dunia, filsafat manusia, dan filsafat ilmu yang mendasarinya ; kedua, bergantung pada teori kecerdasan itu sendiri. Kalau begitu, lantas apa itu kecerdasan ? *Intelligence* atau *quotient* adalah dua kata yang biasa digunakan untuk kecerdasan, sebagaimana banyak digunakan dalam banyak judul buku.

Istilah “spiritual” berasal dari kata dasar bahasa Inggris yakni “*spirit*” yang memiliki

cakupan makna: jiwa, arwah/roh, semangat, hantu, moral dan tujuan atau makna yang hakiki. Sedangkan dalam Bahasa Arab, istilah spiritual terkait dengan yang ruhani dan *ma’navi* dari segala sesuatu.¹⁶

Istilah kemampuan spiritual atau *spirituality* menurut Robin & Timothy Judge¹⁷ adalah

“Workplace sprituality is not about organize religious practise. Its not about god or theology.workplace srituality recognizes that people have an inner life tha nourishes and nourished by meaningful work in the context of communnity. Organization that promote a spritual culture recognize that people have both mind and a spirit, seek to find meaning adn purpose in their work, and desire to connect with other human beings and be part a community.

Artinya bahwa Spiritualitas kerja bukan hanya tentang mengatur praktik keagamaan. Ini bukan tentang tuhan atau theology. Spiritualitas pekerjaan ini mengakui bahwa orang-orang menjaga kehidupan dan diberi makan oleh pekerjaan yang bermakna dalam konteks komunitas. Organisasi yang mempromosikan budaya spiritual mengakui bahwa orang memiliki pikiran dan semangat, berusaha menemukan makna dalam pekerjaan mereka dan keinginan untuk terhubung dengan manusia lain dan menjadi bagian dari komunitas.

Makna inti dari kata spirit bermuara kepada kehakikian, keabadian dan ruh, bukan yang bersifat sementara dan tiruan. Dalam perspektif Islam, dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid). Spiritualitas bukanlah sesuatu yang asing bagi manusia, karena spiritualitas adalah inti dari kemanusiaan itu sendiri. Manusia terdiri dari unsur material dan spiritual atau elemen fisik dan spiritual. Sedangkan perilaku manusia adalah produk dari daya tarik antara energi spiritual dan material atau antara dimensi fisik dan spiritual. Dorongan spiritual selalu memungkinkan untuk membawa

¹⁴ Nursiah Sappaile. 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Sikap Profesi Guru terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 19 No.1

¹⁵ Sahertian Piet. 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Rineka Cipta. h.12.

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Stephen Robin & Judge , 2011. *Organizational Behaviour*, Fourteen Edition Global Edition Pearson. h. 570

dimensi manusia ke dimensi spiritualnya (roh, keilahian).¹⁸

Kata Spiritual adalah setiap perbuatan yang berhubungan dengan hal-hal batin, rohani, upacara-upacara keagamaan dan sejenisnya. Spiritual adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani,batin). Nilai- nilai kemanusiaan yang non materi, seperti : kebenaran, kebaikan, keindahan, kesuciaan dan cita. Spiritual Quotient adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh.

Spiritual Quotient (SQ) merupakan kecerdasan menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai dalam kehidupan, menempatkan perilaku dalam konteks makna secara lebih luas.¹⁹ Menurut Zohar dalam Abd. Wahab menyebutkan bahwa, SQ merupakan syarat mutlak bagi berfungsinya IQ dan EQ secara efektif. SQ telah ada dalam diri manusia sejak lahir. Hal ini ditujukan untuk membantu manusia dalam membangun dirinya secara utuh. Dalam perjalanan kehidupan manusia, tidak hanya berdasarkan pada rasio saja, melainkan juga menggunakan hati nurani sebagai pusat SQ. Karena kebenaran sejati sebenarnya lebih terletak pada hati nurani bahkan menurut N. Dyakarya secara ekstrim berpendapat bahwa suara nurani merupakan suara Tuhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berada dibagian diri yang paling dalam, berhubungan dengan kearifan, penghayatan ketuhanan, menumbuhkan otak dan watak manusia menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas dan tabah dalam menghadapi kehiduoan, dan SQ merupakan kecerdasan yang tertinggi.

Kecerdasan spiritual menurut Islam memiliki makna yang sama dengan ruh. Roh adalah hal yang tidak diketahui (supernatural). Roh selalu terhubung dengan Tuhan, dia bisa mengenal dirinya sendiri dan penciptanya, dia juga bisa melihat apa yang bisa masuk akal. Roh adalah esensi kehidupan manusia, ia diciptakan

secara langsung dan terhubung dengan realitas yang lebih tinggi, seorang pencipta. Roh memiliki keinginan dan keinginan untuk kembali kepada Tuhan ketika ia masih ada dan menjadi satu dengan tubuh manusia. Roh yang baik adalah roh yang tidak melupakan penciptanya dan selalu mendambakan realitas yang lebih tinggi. Ini terbukti dari tindakan manusia, terlepas dari apakah ia menyukainya dan tidak bermoral, dan apakah ia selalu berbuat baik.

Kecerdasan spiritual Islam sebagai kecerdasan yang berhubungan kemampuan memenuhi kebutuhan ruh manusia, berupa ibadah agar ia dapat kembali kepada penciptanya dalam keadaan suci. Kecerdasan spritual merupakan kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Ia menjangkau nilai luhur yang belum terjangkau oleh akal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual dalam pandangan Islam adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spritual Islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hidupnya, dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat Tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang digunakan untuk mengahadi segala persoalan dan nilai-nilai yang mampu membawa dalam bentuk segala tindakan yang bermakna dalam kehidupan

Zohar, Danah dan Ian Marshall mengungkapkan tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut :

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), tingkat kesadaran diri yang tinggi,
- 2) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan,
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit,

¹⁸ Tobroni, 2010. Makalah *Spiritual Leadership The Proble Solver Krisis Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*. h.2

¹⁹ Abd. Wahab dan Umiarso, *Op Cit*, h.51

- 4) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai,
- 5) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu,
- 6) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal,
- 7) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan
- 8) Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.²⁰

Berdasarkan teori di atas maka dapat dijelaskan untuk criteria kecerdasan spiritual dapat dijadikan sebagai indikator yang merupakan hasil perpaduan antara teori Marshal, Ginanjar, Wahab dan jurnal Anasrulloh ditentukan indikator dalam penelitian ini yakni: 1) mampu bersikap fleksibel (aktif dan spontan), 2) mampu memberikan inspirasi, 3) kemampuan menghadapi dan menarik hikmahnya untuk menjadi inspirasi, 4) kemampuan bersikap jujur, 5) kemampuan bersikap bertanggung jawab, 6) memiliki kreativitas tinggi sehingga memudahkan untuk bekerja

Ciri-ciri SDM atau manusia yang memiliki kualitas kecerdasan spiritual tinggi dijelaskan oleh Hawari sebagai berikut:

- 1) Beriman kepada Allah dan bertaqwa kepada Allah Sang Pencipta dan beriman terhadap malikatNya, kitab-kitab Allah, rasul-rasulNya, hari Akhir, serta Qadha' dan Qadar. Hal ini membuatnya selalu bersandar kepada ajaran Allah dan merasa bahwa dirinya selalu diawasi, dicatat perbuatannya, akhirnya ia selalu menjaga perbuatan dan hatinya. Ia juga berusaha agar selalu berbuat sholeh kebajikan.
- 2) Selalu memegang amanah, konsisten dan tugas yang diembannya adalah tugas mulia dari Allah, ia juga berpegang pada amar ma'ruf nahi

- mungkar, sehingga ucapan dan tindakannya selalu menerminkan nilai-nilai luhur, moral dan etika agama.
- 3) Membuat keberadaan dirinya bermanfaat untuk orang lain, dan bukan sebaliknya. Ia bertanggung jawab dan mempunyai kepedulian sosial.
- 4) Mempunyai rasa kasih sayang antar sesama sebagai pertanda seorang yang beriman.
- 5) Bukan pendusta agama atau orang zalim. Mereka mau berkorban, berbagi, dan taat pada tuntunan agama.
- 6) Selalu menghargai waktu dan tidak menyalahkannya, dengan cara selalu beramal saleh dan berlomba-lomba untuk kebenaran serta kesabaran.²¹

Sedangkan menurut Wahab kecerdasan spiritual pada orang di indikasikan dengan kontemplasi yang tinggi ciri-cirinya yakni:

- 1) Kemampuan mendapat inspirasi dari berbagai hal
- 2) Kemampuan menyampaikan nilai dan makna kepada orang lain (memberi inspirasi)
- 3) Mengamati berbagai hal untuk menarik hikmahnya
- 4) Memiliki kreativitas yang tinggi
- 5) Kemampuan berpikir secara menyeluruh
- 6) Menghargai perbedaan-perbedaan dan mampu bersinergi²²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anasrulloh juga menyatakan bahwa dalam nilai-nilai kecerdasan spiritual ciri-cirinya adalah:

- 1) Kejujuran
- 2) Keterbukaan
- 3) Pengetahuan diri
- 4) Fokus pada kontribusi²³

²¹ Artikel. *Kecerdasan Spiritual Perspektif Menurut Agama Islam*. <http://www.sarjanaku.com/2013/01/kecerdasan-spiritual-perspektif-menurut.html>. diakses 8 Desember 2019 h.3

²² Wahab Umiarso, *Op Cit*, h. 23

²³ Muhammad Anasrulloh. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru dan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening di MTs DARUL Hikmah Tulungagung*. Jurnal STKIP PGRI Tulungagung

²⁰ *Ibid*.

Hal yang hampir sama juga dinyatakan oleh Citro dalam penelitiannya dalam menentukan kecerdasan spiritual seseorang dapat dilihat dari :

- 1) Kapasitas diri untuk bersikap fleksibel
- 2) Level kesadaran diri
- 3) Kapasitas diri menghadapi permasalahan
- 4) Kualitas hidup yang terinspirasi
- 5) Memiliki cara pandang yang holistik.²⁴

Langkah-langkah Untuk mendapatkan kecerdasan spiritual:

- 1) Menyadari keberadaan kita dimana kita sekarang
- 2) Merasakan keinginan kuat untuk berubah.
- 3) Merenungkan pusat diri dan menanyakan motivasi terdalam
- 4) Menemukan dan mengatasi rintangan
- 5) Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju
- 6) Menetapkan hati pada sebuah jalan
- 7) Tetap menyadari adanya banyak jalan²⁵

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 (Pasal I, paragraf 1), mengenai guru dan dosen, menetapkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, mengevaluasi, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan prasekolah, cara formal pendidikan, pendidikan dasar dan menengah.²⁶ Sedangkan kinerja adalah perilaku nyata yang ditunjukkan oleh setiap orang sebagai prestasi kerja yang dibuat oleh seseorang sesuai dengan peran mereka dalam organisasi. Upaya adalah perilaku seseorang untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki perilaku baik pasti akan berusaha memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Guru adalah salah satu elemen dari aparatur negara, yang merupakan komponen penting dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru juga disebut sebagai guru yang

menjadi sosok, teladan dan identifikasi guru, sehingga guru harus mengetahui nilai norma moral dan sosial.²⁷

Mereka mengatakan bahwa kinerja guru baik dan memuaskan jika hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang ditetapkan.²⁸ Maka dapat dikatakan kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Wahyudi mengatakan pekerjaan guru adalah karya seorang guru sebagai hasil dari dorongan atau motivasi, diwujudkan dalam bentuk perilaku. Efektivitas guru adalah pekerjaan kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya, yang meliputi persiapan program pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan penilaian pelatihan..²⁹

Kinerja guru yang efektif adalah kemampuan guru untuk menyelesaikan tugas pendidikan, dan dia bertanggung jawab untuk siswa di bawah bimbingannya, sehingga meningkatkan kinerja siswa.³⁰ kinerja guru merupakan hal yang penting dalam menunjukkan kualitas sekolah, apabila kinerja seorang guru baik maka baik pula kualitas sekolah.

Rusman mengatakan kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar. Piet A. Sahertian dalam Rusman mengatakan Pekerjaan guru adalah masalah kualitas guru dalam memenuhi tugasnya, seperti pekerjaan individu dengan siswa, persiapan dan perencanaan pengajaran, penggunaan bahan ajar, melibatkan siswa dalam berbagai proses pendidikan dan memimpin guru yang aktif..³¹

Kinerja guru adalah kelompok tiga unsur yang saling terkait, yaitu keterampilan, upaya

²⁴ Citro Puluhulawa. 2013. *Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual meningkatkan Kompetensi Sosial Guru*. Jurnal Makara Seri Vol 17 No.2

²⁵ Agus Efendi. *Op. Cit.* h. 237

²⁶ Permendiknas, 2015, *Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005*, Jakarta: Sinar Garfika, h. 25

Vol. 4 No.1 (2021): 1 -17

e-ISSN: 2615-4153

²⁷ E mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h.37

²⁸ Wahab Umiarso, *Op Cit*, h. 119

²⁹ Imam Wahyudi, *Op Cit*, h. 8

³⁰ Supardi, *Op Cit*, h. 54

³¹ Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, h. 51

DOI:10.24014/au.v3i2.10220

p-ISSN: 2615-4161

dalam sifat keadaan dan kondisi eksternal, tidak lepas dari penilaian pihak internal dan eksternal dalam mengukur keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Produktivitas guru adalah kriteria keefektifan: karakteristik individu, proses, hasil, dan kombinasi karakter individu, proses, dan hasil.³²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja guru juga dapat dikatakan sebagai hasil dan usaha seseorang guru yang dicapai dengan adanya kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya, dan keberhasilan tersebut tentunya menunjukkan bahwa adanya suatu kinerja guru, secara umum kinerja guru ini sering di tinjau dalam setiap pelaksanaan dan hasil kegiatan guru dalam mengajar dan melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat di ungkapkan menurut Wahab Umiarso antara lain.³³

- 1) Kepribadian dan Dedikasi
Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru.
- 2) Pengembangan profesi
Pengembangan profesi guru merupakan hal yang penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.
- 3) Kemampuan Mengajar
Untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Seorang guru harus menguasai semua kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan

kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran.

- 4) Hubungan dengan Masyarakat
Hubungan dengan masyarakat tidak saja dibina oleh guru, tetapi juga dibina oleh personalia lain yang ada di sekolah. Selain guru anggota staf yang lain seperti para pegawai, para petugas bimbingan dan konseling, petugas-petugas medis, dan bahkan juga pesuruh dapat melakukan hubungan dengan masyarakat sebab mereka juga terlibat dalam pertemuan-pertemuan, pemecahan masalah, dan ketatausahaan hubungan dengan masyarakat. Namun yang lebih banyak menangani hal itu adalah guru sehingga guru-gurulah yang paling dituntut untuk memiliki kompetensi dan perilaku yang cocok dengan *structural social*.

Sedangkan menurut Mitchel dalam Wahyudi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas kerja
Kualitas kerja yang baik bahwa seseorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Namun sebaliknya apabila kualitas kerja tidak bagus maka kinerja pun rendah.
- 2) Ketepatan
Seseorang bekerja dengan tepat waktu maka menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki kinerja yang baik.
- 3) Inisiatif
Seseorang yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki inisiatif yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.
- 4) Kapabilitas
Tingkat kerja yang baik diamatai dari tingkat kapabilitas, seseorang yang memiliki kemampuan yang baik akan dapat menyelesaikan segala tugas dan tanggung jawabnya
- 5) Komunikasi

³² Wahab Umiarso, *Op Cit*, h. 120

³³ *Ibid*

Seseorang yang tingkat kinerjanya tinggi menunjukkan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.³⁴

Sedangkan menurut Supardi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Karakteristik organisasi
 - a) Imbalan
 - b) Penetapan tujuan
 - c) Seleksi
 - d) Latihan dan pengembangan
 - e) Kepemimpinan
- 2) Karakteristik pekerjaan
 - a) Penilaian pekerjaan
 - b) Umpan balik prestasi
 - c) Desain pekerjaan
 - d) Jadwal kerja
- 3) Karakteristik individu
 - a) Pengetahuan
 - b) Keterampilan dan kecerdasan
 - c) Kemampuan atau kompetensi
 - d) Motivasi
 - e) Kepercayaan
 - f) Sikap³⁵

Selanjutnya menurut Kopelman dalam Supardi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru terdapat 4 faktor yakni:

- 1) Lingkungan
Lingkungan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kinerja, sebagaimana dengan lingkungan yang tercipta dalam suasana kerja baik secara fisik maupun non fisik akan membantu memberikan kemudahan dalam melaksanakan kinerja seseorang saat menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya.
- 2) Karakteristik individu
Karakteristik individu merupakan bentuk karakter seseorang dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawab, apabila seseorang memiliki karakter yang disiplin dalam menjalankan tugas maka tentu setiap tugas yang diberikan akan dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya.

3) Karakteristik organisasi
Karakteristik organisasi merupakan bentuk karakter suatu organisasi dalam bentuk tugas yang dijalankan dalam organisasi, bagaimana organisasi dalam memenuhi segala tujuan dengan bentuk karakter yang sudah terbentuk dalam suatu organisasi.

4) Karakteristik pekerjaan³⁶
Karakteristik pekerjaan merupakan bentuk karakter suatu pekerjaan yang diberikan kepada anggota organisasi, apabila karakter pekerjaan sesuai dengan keahlian seseorang maka akan mempermudah seseorang tersebut dalam menyelesaikan segala pekerjaan yang diberikan, dan sebaliknya jika karakter pekerjaan yang diberikan tidak sesuai dengan keahlian seseorang maka dalam hal penyelesaian akan lebih terlambat atau tidak selesai dengan tepat waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat dilihat dari segi intern maupun ekstern, sebagaimana intern itu seperti 1) motivasi, 2) kemampuan atau pengetahuan, 3) kepercayaan, 4) sikap, sedangkan melalui ekstern yakni 1) lingkungan kerja, 2) imbalan atau insentif, 3) karakteristik organisasi, 4) karakteristik pekerjaan.

Menurut Riduwan pelaksanaan penilaian kinerja guru dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pengajaran, ialah penyusunan program catur wulan yang baik dan penyusunan program pengajaran jangka waktu singkat atau program pokok pengajaran ditandai oleh adanya unsur-unsur materi bahasan yang akan disajikan.
- 2) Merencanakan kegiatan belajar mingguan, adalah pengelolaan kelas atau pelaksanaan piket kebersihan kelas, penggunaan media sumber belajar yang baik dan penggunaan metode pengajaran.
- 3) Penilaian hasil belajar, adalah pendekatan penilaian hasil belajar serta tes akhir

³⁴ Imam Wahyudi, 2012, *Mengajar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka , h. 87

³⁵ Supardi, *Op Cit*, h. 50

³⁶ *Ibid*

caturwulan, menyusun alat-alat penilaian hasil belajar dan pengolahan hasil belajar.³⁷

Menurut Supardi indikator-indikator kinerja guru yakni:

- 1) Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran
- 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran
- 3) Kemampuan mengadakan hubungan anatar pribadi
- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian
- 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan
- 6) Kemampuan melaksanakan remedial³⁸

Wahab dan Umiarso mengatakan bahwa indikator kinerja guru meliputi antara lain:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar
- 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada anak
- 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar
- 4) Pemberian tugas-tugas kepada anak
- 5) Kemampuan mengelola kelas
- 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi³⁹

Selain itu hasil dari penelitian yang di lakukan Zulkefi dalam pengukuran kinerja guru menggunakan indikator yakni:

- 1) Kualitas kerja
- 2) Ketepatan waktu
- 3) Prakarsa
- 4) Kemampuan menyelesaikan pekerjaan
- 5) Kemampuan membina kerja sama⁴⁰

beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema ini, yaitu:

1. *Pertama*, atang Kuriniawan (2013), dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap

Kinerja Guru di SMK N 11 dan SMKN 13 tahun ajaran 2011- 2012. Metode penelitian yang digunakan yakni dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan kriteria sedang⁴¹.

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni Tatang Kurniawan membahas tentang kompetensi pedagogik dan profesional sebagai variabel bebasnya sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yakni kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual. Sedangkan persamaanya yakni sama-sama membahas kinerja guru dengan jenis penelitian yang sama

2. *Kedua*, Abu Bakar (2011) dengan judul "Hubungan Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru Kimia SMA se Malang Raya", metode penelitian berjenis kauntitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian yakni terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual kinerja guru SMA Negeri dan Swasta se Malang Raya, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kinerja guru guru SMA Negeri dan Swasta se Malang Raya, dan terdapat hubungan yang signifikan motivasi berprestasi siswa terhadap kinerja guru A Negeri dan Swasta se Malang Raya⁴².

³⁷ Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Jakarta: alfabeta, h. 130

³⁸ Supardi, *Op Cit*. h. 73

³⁹ Wahab Umiarso, *Op Cit*, h. 122

⁴⁰ Zulkefi MA Latif. 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik terhadap Kinerja Guru Akuntansi pada Madarasab Aliyah Negeri di Kota Palu*. Jurnal Kata logis, Volume 5 Nomor 3

⁴¹ Tatang Kurniawan. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK N 11 dan SMKN 13 tahun ajaran 2011- 2012*, Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal

⁴² Abu Bakar. *Hubungan Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Motivasi Berprestasi, Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru Kimia SMA se Malang Raya*. (Disertasi), Universitas Negeri Malang. Jurnal

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni Abu Bakar membahas tentang kecerdasan spiritual, emosional dan motivasi berprestasi sebagai variabel bebasnya sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pada variabel bebas kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang kinerja guru dengan jenis penelitiannya sama yakni kuantitatif dengan regresi berganda

Ketiga, Nyanyu Khodijah (2014) dengan judul "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Self-Efficacy Dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang". Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data memakai angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara kecerdasan spiritual dan self-efficacy dengan kinerja guru MA Al-Fatah⁴³

1.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Se-Kota Pekanbaru yakni MTsN 1 Andalan Pekanbaru, MTsN 2 Pekanbaru dan MTsN 3 Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan dimulai dari bulan Juni 2020 hingga Juli 2020

1.2. Polulasi dan Sampe Penelitian

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru umum dan khusus yang mengajar pada lingkup Agama Islam seperti Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab, yang terdiri dari 148 orang guru

Mengingat penelitian ini memfokuskan kepada guru yang mengajar pada lingkup PAI sesuai dengan konsentrasi penulis, selain itu jumlah populasinya kecil untuk guru yang mengajar pada lingkup PAI di MTs Negeri Se Kota Pekanbaru, maka seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian yang

disebut dengan Sampling Jenuh sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁴ Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang guru.

1.3. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru di MTsN sekota Pekanbaru penulis menggunakan teknik angket. Angket ini disebarkan kepada 35 guru.

Langkah terakhir hasil angket dikumpulkan dan dianalisis dengan bantuan program SPSS.17.0.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket dan Dokumentasi. Angket penulis gunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru, angket tersebut berisi pernyataan. Sedangkan dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah dan foto penelitian.

1.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 17.0 melalui teknik analisis regresi berganda yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, dan melihat koefisien determinasi R^2 .

2. PENYAJIAN HASIL

2.1. Pengujian Normalitas

Dengan menggunakan Dari hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa Nilai signifikansi semua variabel tersebut berada di atas atau lebih besar dari 0,05, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian, berarti H_0 diterima.

2.2. Uji Linearitas

⁴³ Nyanyu Khodijah. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Self-Efficacy Dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2014. Jurnal

⁴⁴ Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta, h. 96

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel telah memenuhi asumsi linier karena F-Deviation from Linierity berada pada rentang tidak signifikan ($F=1.960$; $p=0.102 > 0.05$). Informasi tambahan menunjukkan bahwa asumsi linieritasnya cukup kuat karena F-Linearity berada pada rentang signifikan ($F=13.383$; $p=0.003 < 0.05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh garis antara kinerja guru (Y) terhadap kecerdasan spiritual (X₂) berbentuk linear.

2.3. Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel kompetensi pedagogik (X₁) adalah sebesar 0,963 dengan VIF sebesar 1.039. Nilai Tolerance untuk Variabel kecerdasan spiritual (X₂) adalah sebesar 0,963 dengan VIF sebesar 1.039.

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1 maka bebas multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas kompetensi pedagogik (X₁) dan kecerdasan spiritual (X₂), terhadap kinerja guru (Y) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

2.4. Pengujian Heteroskedastisitas

pada grafik titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas kompetensi pedagogik (X₁) dan kecerdasan spiritual (X₂), terhadap kinerja guru (Y) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

2.5. Uji t (Parsial)

Dengan menggunakan t-test, diperoleh nilai t hitung variabel kompetensi pedagogik (X₁) sebesar 2.249 sedangkan t tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5% atau 0,05) dan derajat bebas (df) = $N-k-1 = 35-2-1 = 32$ dimana N = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen adalah sebesar

2,042, dengan demikian $T_{hitung} = 2.249 > T_{tabel} = 2.042$ dan nilai signifikansi sebesar 0,032 ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di MTsN Se-Kota Pekanbaru. sehingga hipotesis nol (H₀) ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris. Sedangkan, diperoleh nilai t hitung variabel kecerdasan spiritual (X₂) sebesar 2.168 sedangkan t tabel adalah sebesar 2.042 dengan demikian $T_{hitung} = 2.168 > T_{tabel} = 2,042$ dan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MTsN Se-Kota Pekanbaru sehingga hipotesis nol (H₀) ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

2.6. Uji F (Simultan)

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 7.369 Pada derajat bebas 1 (df₁) = jumlah variabel - 1 = $3-1 = 2$, dan derajat bebas 2 (df₂) = $n-k-1 = 35-2-1 = 32$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,90 dengan demikian $F_{hitung} = 7,369 > F_{tabel} = 2,90$ dengan tingkat signifikansi 0,002. karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih kecil dari $sig < 0,05$, maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi kinerja guru di MTsN Se-Kota Pekanbaru atau dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik (X₁), dan kecerdasan spiritual (X₂) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MTsN Se-Kota Pekanbaru

2.7. Uji Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi nilai R² merupakan nilai R Square dalam tabel di atas sebesar 0.315 artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual) terhadap variabel dependen

(kinerja guru) adalah berkategori rendah yakni sebesar 31,5%, sedangkan sisanya 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2.8. Analisis Statistik Regresi Berganda

Nilai Konstanta sebesar (a) 14.593 artinya adalah apabila kompetensi pedagogik (X_1), dan kecerdasan spiritual (X_2) nilainya diasumsikan nol (0), maka kinerja guru di MTsN Se-Kota Pekanbaru adalah 14.593.

Nilai Koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik (X_1) sebesar 0,327 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point kompetensi pedagogik akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,327 dengan anggapan kecerdasan spiritual (X_2) tetap. Peningkatan ini bernilai positif, yang bermakna semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi kinerja guru.

Koefisien regresi kecerdasan spiritual (X_2) sebesar 0.381 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point tidak kecerdasan spiritual akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.381 dengan anggapan kompetensi pedagogik (X_1) tetap. Peningkatan ini bernilai positif, yang bermakna semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi kinerja guru.

2.9. Pembahasan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diuraikan temuan-temuan yang diperoleh dalam tulisan ini adalah:

Temuan *pertama* Berdasarkan hasil uji t diperoleh t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($2.618 > 2,042$) dengan signifikansinya ($0,013 < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di MTsN Se-Kota Pekanbaru

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa seseorang guru yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi seperti kemampuan bersikap fleksibel kepada siswa mampu mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja guru yang semakin tinggi. Hasil ini sesuai dengan teori yang ditegaskan oleh Wahab Umiarso yang

menyatakan bahwa cara berpakaian islami dan penampilan serta berperilaku menyelesaikan masalah menunjukkan kecerdasan spiritual yang mampu meningkatkan kinerja guru semakin baik⁴⁵. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa seseorang guru yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi seperti kemampuan bersikap fleksibel kepada siswa mampu mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja guru yang semakin tinggi. Hasil ini sesuai dengan teori yang ditegaskan oleh Wahab Umiarso yang menyatakan bahwa cara berpakaian islami dan penampilan serta berperilaku menyelesaikan masalah menunjukkan kecerdasan spiritual yang mampu meningkatkan kinerja guru semakin baik⁴⁶.

Berdasarkan pengujian uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.369 > 2.90$) menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru, sedangkan hasil dari uji korelasi R^2 (R Square) dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru yaitu sebesar 0.315 atau 31,5%..

Terdapatnya pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru dikarenakan karyawan menunjukkan pemahaman guru dalam karakteristik siswa serta memiliki sikap yang mampu bersikap fleksibel terhadap semua orang sehingga kinerja guru dalam bentuk menyusun silabus dan melaksanakan pembelajaran dapat di tingkatkan.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MTsN Se-Kota Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t hitung kompetensi pedagogik yakni 2.249 sedangkan t table yakni 2.042 Artinya makin tinggi kompetensi pedagogik

⁴⁵ Wahab Umiarso *Loc Cit*

⁴⁶ Wahab Umiarso *Loc Cit*

semakin tinggi pula kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. .

2. Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru di MTsN Se-Kota Pekanbaru. Hasil perhitungan uji t pada kecerdasan spiritual yakni 2.168 dedangkan t table 2.042. Artinya bahwa semakin baik kecerdasan spiritual guru maka semakin baik pula kinerja guru dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawabnya disekolah.
3. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru di MTsN Se-Kota Pekanbaru.hal ini dibuktikan dari F hitung > T tabel atau $7,369 > 2.90$ maka Kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual secara nyata turut menentukan dan memberikan kontribusi terhadap kinerja guru yang semakin baik. Pengaruh kedua variabel kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru yakni sebesar 31.5% sedangkan selebihnya 68.5% tidak dibahas dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosional dan Spritual* . Jakarta: Arga
- Agus Effendi, 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Anasrulloh., Muhammad 2017. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru dan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening di MTs DARUL Hikmah Tulungagung*. Jurnal STKIP PGRI Tulungagung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikel. *Kecerdasan Spiritual Perspektif Menurut Agama Islam*.
<http://www.sarjanaku.com/2013/01/kecerdasan-spiritual-perspektif-menurut.html>. diakses 8 Desember 2019
- Baharuddin dan Rahmatia. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar*. Jurnal Iarah. Vol 2. No 1.
- Cahya, Komang Septia. 2016. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Volume 7 Nomor 2.
- Danim, Sudarwan. 2008, *Kinerja Staff dan Organisasi*, Bandung: CV.Pustaka Setia
- Darwis, Amri. 2020. *Teknik Penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Danieleewicz, Jane. 2001, *Teaching Selves*, New York: State University.
- Prayitno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi
- Douglas. 2002. *Designing Teaching Strategis*, San Diego: Academic Press
- E mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2009 *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Janawi. 2011, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Jakarta: Cv.Alfabeta.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada
- Komang Septia Cahya. 2016. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Volume 7 Nomor 2.
- Lestari, Yovi Anggi. 2018. *Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian pada Guru Sekolah Nonformal X*. Jurnal Kependidikan Volume 2 No. 1.
- Muhidin, Sambas Ali & Maman Abdurahman. 2009. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mushab Quantum Tauhid, 2016, *Alquran dan Tejemahannya*, Jakarta: PT. Mutiara Qolbu Salim.
- Nursiah Sappaile. 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Sikap Profesi Guru terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 19 No.1

- Paida, Andi. 2018. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 4 Makasar*. Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Piet, Sahertian. 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Priadi, Andri. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan)*. Jurnal Semarak Vol 1 No.3.
- Puluhulawa, Citro. 2013. *Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual meningkatkan Kompetensi Sosial Guru*. Jurnal Makara Seri Vol 17 No.2.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Permendiknas. *Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan potensi guru*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 *Tentang Guru*
- Permendiknas, 2015, *Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005*, Jakarta: Sinar Garfika.
- PP No. 19 Tahun 2005 *Pasal 28 Ayat 3..*
- Quthb, Sayyid. 2008, *Fizhbilalil Qur'an Jilid VI*, Jakarta: Gema Insani
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Jakarta: alfabeta.
- Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sadulloh, Uyoh. 2010, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Cv.Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung. CV.Alfabeta
- Sappaile, Nursiah. 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Sikap Profesi Guru terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 19 No.1
- Stephen Robin & Judge, 2011. *Organizational Behaviour*, Fourteen Edition Global Edition Pearson.
- Soliha, Milatus. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SMP An- Nur Bululawang Malang*. Jurnal Warta Ekonomi Vol 7 No. 17.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, Makmur. 2008. *Pemberdayaan Sumber daya Manusia dan Efektifitas Organisasi*, Rajawali Pers.
- Sudarwan Danim. 2008, *Kinerja Staff dan Organisasi*, Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Soegeng. 2012. *Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Semarang: IKIP PGRI Press.
- Tobroni, 2010. *Makalah Spiritual Leadership The Proble Solver Krisis Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*.
- Wahab Umiarso, Abdul. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jakarta: Ar-Ruz.
- Wahyudi, Imam. 2012, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Lestari, Yovi Anggi. 2018. *Hubungan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial, dan Kepribadian pada Guru Sekolah Nonformal X*. Jurnal Kependidikan Volume 2 No. 1
- Zulkefi MA Latif. 2017. *Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik terhadap Kinerja Guru Akuntansi pada Madarasab Aliyah Negeri di Kota Palu*. Jurnal Kata logis, Volume 5 Nomor 3.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, 2001 " *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*", Cetakan Kedua, Mizan, Bandung